

Makna Dibalik Cover Majalah Tempo Edisi Aib Anggaran Anies

Nur Afandi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin, Makassar
e-mail: afandi.nur07@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the meaning behind the cover of the 11-17 November 2019 issue of Tempo magazine with the main title "Anies' Budget Disgrace", which includes a caricature of one of the national figures, so as not to cause wild opinions and noise in the community. This research uses a qualitative method that produces descriptive data, with primary data obtained from the documentation of Tempo magazine and secondary data obtained from relevant literature and journals. The collected data then analyzed using Charles Sanders Peirce's semiotics with its trichotomous concept. The results of this study show that Tempo magazine has fulfilled its function of social control and is directly involved in monitoring issues of public interest. The caricature of Anies, depicted by Tempo as trapped in DKI Jakarta's budgeting system, is depicted as falling into a can of glue. The can is a packet of Aica-Aibon glue, which is believed to be one of the budget items with a fantastic purchase value.

Keywords: semiotics; cover magazine; tempo; controversy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dibalik sampul majalah Tempo edisi 11-17 November 2019 dengan judul utama "Aib Anggaran Anies" yang berisi karikatur salah satu tokoh nasional agar tidak menimbulkan opini liar dan kebisingan di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, dengan data primer diperoleh dari dokumentasi majalah Tempo, dan data sekunder diperoleh dari literatur dan jurnal yang relevan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce dengan konsep trikotomisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majalah Tempo telah menjalankan fungsinya sebagai kontrol sosial dan terlibat langsung dalam mengawasi isu-isu yang berkaitan dengan kepentingan umum. Karikatur Anies yang digambarkan Tempo tengah terjebak di dalam sistem penganggaran DKI Jakarta diilustrasikan tercebuk di dalam kemasan kaleng berisi lem. Kaleng tersebut merupakan kemasan lem Aica-Aibon yang ditengarai menjadi salah satu komponen budget dengan nilai beli yang fantastis.

Kata kunci: semiotika; sampul majalah; tempo; kontroversi

A. Pendahuluan

Karikatur telah menjadi elemen penting media massa sejak abad ke-18. Penggunaan karikatur awalnya hanya digunakan untuk hiburan dalam mengisi rubrik tertentu. Dengan adanya karikatur di beberapa halaman media massa dapat membantu pembaca dalam menerjemahkan isi berita secara cepat.

Berbeda dengan kartun, karikatur sangat spesifik berisi kritik yang terkadang tidak mengindahkan norma dan etika. Sehingga karya karikatur sering terbentur pada problem suku, agama dan ras. Sebagai bentuk komunikasi visual, karikatur dinilai cukup efektif dalam usaha menyampaikan pesan secara kreatif. Namun tak jarang masyarakat dibuat senyum, senang, tertawa bahkan marah, hal ini wajar karena proses penerimaan setiap orang berbeda. Dalam perkembangannya, karya karikatur telah menjadi sarana kritik yang sehat (Sobur, 2013). Menurut Sibarani, terdapat tiga bentuk karikatur yakni: *personal caricature* (karikatur pribadi), *social caricature* (karikatur sosial), *political caricature* (karikatur politik) (Sibarani, 2001).

Dewasa ini, media massa tidak hanya menggunakan karikatur untuk halaman dalam dan sebagai pelengkap saja, namun beberapa telah menggunakannya pada sampul sebagai ilustrasi laporan utama. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian pembaca, apalagi jika dikaitkan dengan tokoh tertentu dan isu-isu potensial.

Nurul dan Imam dalam penelitiannya menggunakan analisis semiotika tentang karikatur sebagai sebuah kritik social pada surat kabar Jawa Pos di edisi Oktober-Januari 2015 dengan *Headline* “100 Hari Pemerintahan Jokowi”, sempat menarik perhatian masyarakat baik dalam maupun luar negeri. Hasil dari penelitiannya menghasilkan pandangan bahwa kritik yang digambarkan dalam bentuk karya

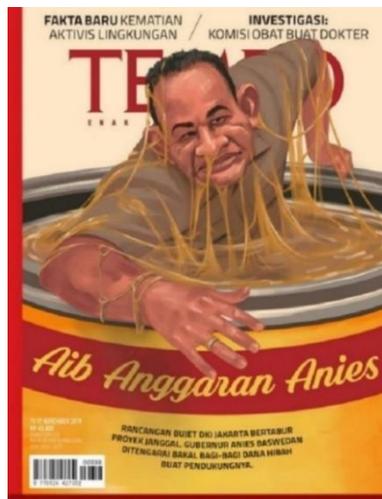
karikatur merupakan hasil dari opini redaksi. Karikatur sendiri dihadirkan sebagai bentuk informasi visual untuk memberikan pemahaman, bukan untuk menjatuhkan ataupun melecehkan siapa pun dalam sebuah karya karikatur media massa. Hal lain yang dikemukakan bahwa penting bagi setiap media untuk mengedepankan netralitas dan mengurangi ideologi-ideologi media dan pemilik media. (Nurul, Imam, 2015:190).

Akhir tahun 2019 lalu, ribut-ribut soal adanya kejanggalan anggaran DKI Jakarta bermula saat William Aditya Sarana, Anggota DPR dari Partai PSI, mengunggah hasil temuannya di media sosial Twitter. Unggahan tersebut menjadi viral karena adanya pos anggaran yang tidak proporsional. Berkat hasil temuan tersebut, sedikit demi sedikit kejanggalan anggaran DKI Jakarta mulai terbuka, seolah ada praktik *mark up* yang dilakukan oleh Pemprov DKI. Yang menjadi sorotan tentu Anies selaku gubernur DKI Jakarta. Berita terkait kejanggalan anggaran ini dijadikan laporan utama dalam edisi 11-17 November 2019 dengan headline “Aib Anggaran Anies”. Hadirnya sampul sempat meramaikan diskusi di media sosial.

Dalam rentan waktu hampir dua minggu, pemberitaan kejanggalan anggaran DKI Jakarta memenuhi berita utama di hampir semua platform media, baik cetak maupun online. Salah satunya yang dilansir BBC Indonesia dengan headline “Anggaran DKI: kasus lem aibon dengan anggaran senilai Rp82 Miliar disebut pengamat ‘seperti terciduk oleh publik’”. BBC menyajikan beberapa sub judul berkaitan kejanggalan anggaran DKI Jakarta dengan merangkai beberapa fakta yang ditemukan dan statement dari pengamat tata kota, anggota DPR dan Anies Baswedan. (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50230844>).

Majalah berita mingguan Tempo sendiri menggambarkan karikatur Anies sedang tercebur di dalam kaleng berwarna kuning berisi lem. Belakang kaleng tersebut mirip dengan kaleng lem Aica Aibon yang ditenggarai menjadi salah satu item dengan nilai fantastis. Lem Aica Aibon atau lem Aibon merupakan perekat multiguna yang terbuat dari karet sintesis dan pelarut organik. Lem ini memang identik dengan warna kuning. Daya rekat lem ini sangat tinggi sehingga sering digunakan untuk merekatkan kayu, karet, bahkan logam. (<https://www.tagar.id/aibon-dan-ragam-jenis-lem-lainnya>). Namun lem Aibon ternyata memiliki efek samping bagi anak-anak ketika disalahgunakan seperti pusing, halusinasi bahkan hilangnya kesadaran. Yang lebih parah adalah muntah, iritasi, gangguan fungsi jantung bahkan kematian. Zat yang terkandung didalamnya sangat berbahaya karna ada senyawa kimia yang mudah terbakar. Lem Aica Aibon ini sering disalahgunakan oleh remaja-remaja untuk mendapatkan sensasi *nge fly*. (<https://liputan6.com/hot/read/4100533/bahaya-lem-aibon-bagi-kesehatan-jangan-disalahgunakan>). Hal ini tentu menjadi sorotan dikarenakan porsi anggaran lem Aica Aibon ini ditemukan pada Dinas Pendidikan dengan rincian dua kaleng per siswa setiap bulannya. Apalagi urgensi kegunaan lem tersebut tidak begitu relevan untuk siswa-siswi mengingat efek samping yang ditimbulkan jika digunakan secara berlebihan.

Gambar 1. Screenshot Sampul Majalah Tempo
Edisi Aib Anggaran Anies



Sumber: e-magazine tempo (2019)

Kegaduhan anggaran yang menghasilkan karikatur pada majalah Tempo ditanggapi dan diapresiasi oleh Anies di akun twitternya “Karikaturnya boleh juga”, “Kalau tidak begitu bukan Tempo namanya”. Tanggapan Anies ini dinilai sebagai bentuk dukungan kepada Pers Indonesia agar selalu berdiri di atas kepentingan umum dan tetap mengawal kebijakan pemerintah.

Media harusnya tidak terjebak dalam situasi kebebasan berekspresi dan kebebasan pers yang dianutnya. Netralitas dan profesionalisme media massa harus dijunjung tinggi demi menjaga demokrasi dan keberlangsungan pikiran sehat warga negara.

Pesan komunikasi visual dari *cover* majalah Tempo mempunyai makna tersendiri yang tidak semua pembaca dapat memahaminya. Tempo memang memiliki ciri khas tersendiri dari cara menyajikan sampul yang unik dan menarik serta bernilai kritik. Untuk itu penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk membuka makna

tersembunyi dari cover yang berisi visual karikatur pada edisi 11-17 November 2019 dengan headline “Aib Anggaran Anies”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis ini sangat bergantung pada interpretasi penulis dan kesesuaian kajian teori yang dijabarkan oleh penulis (Kriyantono, 2010). Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah sampul dari Majalah Tempo dengan *headline* “Aib Anggaran Anies” pada edisi 11-17 November 2019, sampul ini sekaligus menjadi sebagai alat pengumpulan data.

Konsep semiotika Peirce dikenal dengan model trikotomis. Metode analisis ini memiliki tiga titik yang saling hubungan yaitu: *Representamen* (R), *Object* (O), *Interpretant* (I). Dengan konsep ini, penulis berharap dapat membuka makna apa yang ingin disampaikan majalah Tempo melalui karikturnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Karikatur telah menjadi elemen penting media massa sejak abad ke-18. Penggunaan karikatur awalnya hanya digunakan untuk hiburan dalam mengisi rubrik tertentu. Dengan adanya karikatur di beberapa halaman media massa dapat membantu pembaca dalam menerjemahkan isi berita secara cepat, namun tidak disarankan untuk terlalu cepat percaya mengingat karikatur memiliki kecenderungan ke arah *satire*. (Nurul, Imam, 2015:191)

Karikatur sendiri sering dimaknai sebagai bentuk kritik pada keadaan sosial, ekonomi, dan politik. Salah satu media massa yang konsisten menampilkan karikatur di sampulnya adalah majalah Tempo. Sejak dahulu Tempo memang dikenal memiliki ciri khas

dalam menampilkan cover majalah yang dapat menggugah perhatian masyarakat hingga sering mendapat kritikan karena terlalu keras dalam mengkritik. Dalam konteks politik, karikatur menurut Sibarani bertujuan untuk menggambarkan situasi politik yang terjadi agar publik bisa menilai para tokoh politik dari sudut pandang humor (Sibarani, 2001:30).

Mendengar kata karikatur, sejenak terlintas sebuah gambar humor dengan anatomi yang tidak proposional. Teknik tersebut disebut distorsif wajah atau pemiuhan wajah figure. Aliran seni deformatif ini lebih dulu diajarkan di Perancis oleh Honore Daumire, Tim Mitelberg, dan Patrice Ricor sebagai pencetusnya. (Heru, 2000:129)

Karikatur telah menjangkau masyarakat melalui media massa pada abad ke-18 sebagai sarana kritik dan politis. (Gumira, 2012) Karikatur sebagai bentuk kritik bertujuan agar terciptanya sebuah perubahan dan adanya dialog di masyarakat antara mengkritik dan yang dikritik.

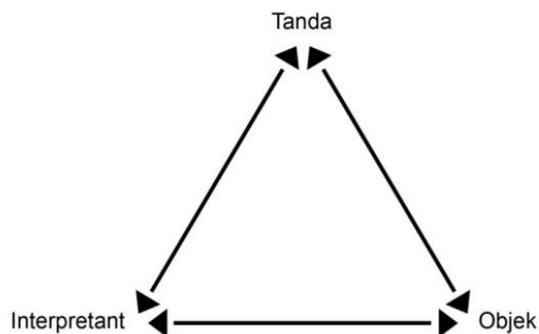
Dahulu karikatur dijadikan senjata oleh media massa dalam melakukan kritik terhadap pemerintah pada masa orde baru. Pada masa itu bentuk kritik diperbolehkan hanya kritik membangun dengan maksud bahwa kritik jangan terlalu keras (Gumira, 2012). Hingga saat ini metode kritik menggunakan karikatur masih dilakukan.

C.1. Semiotika

Studi yang mempelajari tentang tanda disebut semiotika. Studi ini berusaha melihat adanya suatu hubungan dengan tanda-tanda lain. Tokoh berpengaruh dalam tradisi semiotika adalah Peirce dan Saussure, namun tradisi Saussure lebih dikenal dengan istilah semiologi.

Konsep semiotika Peirce dikenal dengan model tanda trikotomisnya yang bersifat representative. Prinsip yang menjelaskan bahwa suatu tanda bisa menjelaskan sesuatu yang lain. Konsep Peirce ini memiliki titik yang saling hubungan yaitu: *Representamen* (R), *Object* (O), *Interpretant* (I). Lebih jauh Peirce menjelaskan model semiotikanya: tanda dapat mewakili sesuatu di dalam kondisi tertentu. Maksudnya, tanda tidak mutlak hanya mewakili sesuatu, atau dapat ditafsirkan oleh orang lain secara berbeda mengikuti proses penerimaan maknanya yang disebut semiosis. Proses pemaknaan tanda Peirce tidak melalui sebuah struktur tanda melainkan melalui proses kognitif.

Gambar 2. Elemen-elemen makna Pierce



Sumber: Diolah oleh penulis (2019)

Ada tiga tingkatan pemahaman dalam konsep Peirce, yaitu :
 Kepertamaan (*firstness*), pada tingkatan ini, pemahaman tanda masih berupa prinsip awal. Sifatnya berupa “perasaan”, “kira-kira”, atau “kemungkinan”.
 Kekeduaan (*secondness*), tingkatan ini tanda sudah bertemu dengan kenyataan, namun masih sebatas pemaknaan individual.
 Keketigaan (*thirdness*) adalah tingkat pemahaman yang bersifat universal diketahui banyak orang atau bersifat aturan dan hukum yang telah berlaku umum.

C.2. Proses Semiosis Menggunakan Semiotika Peirce

Adapun sampel majalah Tempo yang dianalisis adalah edisi 11-17 November 2019 dengan *headline* Aib Anggaran Anies. Sampul tersebut dipilih karena memiliki muatan kritikan terhadap Gubernur Anies yang terseret anggaran fantastis DKI Jakarta. Selain itu sampul tersebut juga menimbulkan kebisingan di media sosial bahkan ada yang menyandingkan dengan kasus sampul kontroversi Tempo Jokowi Pinokio tahun 2019 lalu.

Table 1. Analisis trikotomis semiotika Pierce

Representasi/Tanda	
Qualisign	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat karikatur laki-laki menggunakan baju berwarna coklat 2. Kaleng besar berwarna kuning
Sinsign	Gambar karikatur sedang tercebur dan terjebak di dalam kaleng berwarna kuning yang berisi cairan kental.
Legsign	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karikatur tersebut mewakili salah satu tokoh 2. Kaleng kuning merupakan kemasan yang berisi lem

Objek	
Ikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Postur karikatur tersebut menyerupai Anies Baswedan 2. Kaleng kuning berisi lem 3. Tulisan “Aib Anggaran Anies” merupakan <i>headline</i> dari majalah Tempo 4. Terdapat lead berita bertuliskan “Rancangan Bujet DKI Jakarta Bertabur Proyek Janggal. Gubernur Anies Baswedan Ditenggarai Bakal Bagi-bagi Dana Hibah Buat Pendukungnya”
Indeks	Anies tercebur di dalam kaleng berisi lem menandakan bahwa telah terjadi kesalahan berkaitan dengan anggaran dan lem aica ibon salah satu

	itemnya, sehingga dirinya terjebak dan berusaha untuk keluar.
Simbol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anies merupakan Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 2. Kaleng kuning merupakan lem aica aibon yang mempunyai daya rekat kuat

Interpretant	
Rheme	Karikatur Anies Baswedan dengan ekspresi senyum tipis menandakan bahwa ada sesuatu yang dia sembunyikan dibalik senyumnya
Dicent	<i>Headline</i> Aib Anggaran Anies memiliki konotasi negatif. Kata Aib merupakan penggambaran dari sebuah kesalahan fatal yang sulit diterima.
Argument	Tempo berusaha menggambarkan indikasi keterkaitan Anies dalam kejanggalan anggaran DKI Jakarta. Dengan menggambarkan Anies sebagai tokoh utama dan kaleng berisi lem sebagai salah satu item anggaran dengan nilai pembelian fantastis. Dikaitkan dengan lead laporan utama yang menyebutkan Anies ditenggarai bakal bagi-bagi dana ke pendukungnya semakin memperkuat indikasi tersebut.

Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

Seperti table di atas, (*Representament*, Objek, *Interpretant*), telah dibagi menjadi beberapa bagian untuk mempermudah dalam proses mengungkap makna dibalik cover majalah Tempo. Berdasarkan *Repsentament*, tanda dibagi menjadi *Qualisign*, *Sinsign*, *Legsign*. *Qualisign* dalam cover Tempo ini adalah karikatur laki-laki berbaju coklat dan kaleng besar berwarna kuning. *Sinsign*-nya adalah gambar karikatur sedang tercebur dan terjebak di dalam kaleng berwarna kuning yang berisi cairan. Sedangkan *Legsign*-nya adalah karikatur

yang merujuk ke salah satu tokoh berpengaruh dan isi kaleng tersebut terlihat kental menyerupai lem.

Berdasarkan Objek, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikon ditunjukkan oleh gambar karikatur berpostur menyerupai Anies Baswedan dengan berbagai ciri-ciri yang identik. Ikon lain adalah kaleng berisi cairan kental menyerupai lem dan teks yang terdiri dari headline “Aib Anggaran Anies” serta lead berita “Rancangan Bujet DKI Jakarta Bertabur Proyek Janggal. Gubernur Anies Baswedan Ditenggarai Bakal Bagi-bagi Dana Hibah Buat Pendukungnya”. Indeksnya bahwa Anies sedang tercebur di dalam kaleng berisi lem, menandakan bahwa telah terjadi kesalahan berkaitan dengan anggaran dan lem aica ibon menjadi salah satu itemnya, sehingga dirinya terjebak dan berusaha untuk keluar. Sedangkan simbolnya menunjukkan bahwa Anies merupakan Gubernur DKI Jakarta saat itu dan bertanggung jawab atas kekisruhan rancangan bujet DKI Jakarta.

Berdasarkan *Interpretant*, tanda terbagi menjadi *Rheme*, *Dicent*, dan *Argument*. *Rheme* pada sampul Tempo adalah Karikatur Anies Baswedan dengan ekspresi senyum tipis menandakan bahwa ada sesuatu yang dia sembunyikan dibalik senyumnya. *Dicent*-nya adalah *Headline* “Aib Anggaran Anies” memiliki konotasi negatif. Kata Aib merupakan penggambaran dari sebuah kesalahan fatal yang sulit diterima. Kemudian *Argument* menunjukkan bahwa Tempo berusaha menggambarkan indikasi keterkaitan Anies dalam kegagalan anggaran DKI Jakarta. Dengan menggambarkan Anies sebagai tokoh utama dan kaleng berisi lem sebagai salah satu item anggaran dengan nilai pembelian fantastis. Dikaitkan dengan lead laporan utama yang menyebutkan Anies ditenggarai bakal bagi-bagi

dana ke pendukungnya semakin memperkuat indikasi tersebut.

Interpretasi tanda menunjukkan bahwa Anies sedang terjebak dalam system penganggaran DKI Jakarta yang menghasilkan sejumlah item anggaran tidak masuk akal salah satunya lem Aica-Aibon dengan nilai belanja Rp 82 miliar. Komponen Aica-Aibon cukup unik jika dibandingkan dengan komponen lain yang sudah sangat familiar.

Peneliti menilai ide/konsep dari desain sampul majalah Tempo edisi ini berasal dari komponen lem Aica-Aibon tersebut. Melihat riwayat munculnya item ini bermula saat salah anggota DPR dari Partai PSI William mengunggah anggaran janggal tersebut di akun twitternya hingga viral. Item tersebut merupakan salah satu komponen pengadaan untuk suku Dinas Pendidikan Sekolah Dasar DKI Jakarta. Sekaligus memperkuat hipotesa karikaturis Tempo menciptakan karikatur Anies dengan lem Aica Aibon.

Dari analisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce, terlihat bahwa Tempo serius memberitakan ribut-ribut anggaran DKI Jakarta. Pemilihan gambar karikatur Anies sudah tepat melihat posisinya sebagai pucuk pimpinan yang bertanggung jawab atas temuan tersebut. Secara jenis karikatur, sampul tersebut dikategorikan sebagai karikatur politik dengan menggambarkan situasi politik yang terjadi dan Anies sebagai tokoh utama.

Sebuah indikasi yang mengarah pada kritik keras terhadap Anies akibat temuan praktik *mark up* yang dilakukan dengan memanfaatkan sejumlah proyek. Dana yang dihasilkan kemudian dibuat menjadi sebuah program dana hibah dengan memprioritaskan para pendukungnya sebagai penerima dana.

D. Penutup

Karikatur merupakan seni yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan maupun kritik terhadap sesuatu dalam bentuk gambar unik untuk menarik perhatian khalayak. Setiap ilustrasi atau karikatur memiliki makna tertentu yang ingin disampaikan, namun terkadang masih banyak masyarakat yang kurang memahami makna tersebut sehingga menimbulkan opini liar. Apalagi karikatur yang ditampilkan merupakan tokoh nasional dengan basis pendukung yang besar.

Karakteristik majalah Tempo terletak pada cara mengemas dan menyajikan informasi dalam bentuk investigasi mendalam serta penggunaan karikatur pada sampulnya yang memuat kritik gaya *satire*. Hal inilah menjadikannya unik dan seringkali dijadikan bahan penelitian bagi pegiat seni karikatur terkhusus semiotika.

Hasil dari analisis yang dilakukan penulis tentang sampul majalah Tempo mengarah pada bentuk kritik terhadap pemerintah DKI Jakarta khususnya Anies Baswedan terkait temuan anggaran tidak proporsional. Salah satu temuan item yang menarik adalah besarnya anggaran pembelian lem aica-aibon sekaligus dijadikan oleh Tempo sebagai objek gambar/karikatur bersama Anies Baswedan. Implikasi sampul ini mempertegas posisi Tempo dalam mengawal isu-isu potensial sebagai kontrol sosial demi kepentingan umum. Penggunaan teori semiotika Pierce dalam analisis sampul majalah Tempo ini memberikan gambaran bahwa karikatur yang ditampilkan merupakan realita yang terjadi saat itu di mana Anies diterpa masalah system anggaran DKI Jakarta yang dinilai tidak masuk akal, ditambah tuduhan adanya bagi-bagi dana hibah ke pendukungnya.

Hal yang perlu diketahui bahwa apapun yang dihadirkan media massa ke public merupakan hasil dari opini redaksi. Penyampaian informasi menggunakan gambar ataupun karikatur sering dilakukan untuk menggambarkan situasi yang sulit digambarkan melalui teks. Namun begitu, penting bagi media massa untuk selalu mengedepankan netralitas dan tidak menyerang personal orang lain ataupun tokoh tertentu serta berdiri di atas kepentingan publik.

Referensi

- Fiske, John. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Hoed, B.H. (2002). *Strukturalisme, Pragmatik, Dan Semiotik Dalam Kajian Budaya* ; dalam T. Christomy (penyunting), Indonesia: Tanda Yang Retak. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Heru Dwi Waluyanto. (2000). *Karikatur Sebagai Karya Komunikasi Visual Dalam Penyampaian Kritik Sosial*. Jakarta, *Jurnal Desain Komunikasi Visual, Nirmana, Universitas Kristen Petra*.
- Indiwan Seto Wahyu Wibowo. (2010). *Mengungkap Makna Kematian Soeharto pada Cover Tempo*, Jakarta, *Jurnal Komunikasi UMN*.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*.
- Gumira, Seno. (2012). *Antara Tawa dan Bahaya; Kartun dalam Politik Humor*, KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), Jakarta, Indonesia.
- Nurul Itiqomah, Imam Sofyan. (2015). Kritik Sosial Politik dalam Karikatur (Analisis Semiotik Karikatur Clekit “Program 100 Hari Jokowi” pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi Oktober-Januari 2015), Bangkalan, *Jurnal Komunikasi Universitas Trunojoyo Madura*.
- Sibarani, Augustine. (2001). *Karikatur dan Politik*, Jakarta: Arba Budaya.
- Sigit Dwi Laksana. (2016). Pemanfaatan Karikatur Sebagai Media Komunikasi Politik, Ponorogo, *Jurnal Seminar Nasional Fisip Umpo*.
- Sobur, Alex. (2018). *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumber lain:

E-Majalah Tempo (2019). Aib Anggaran Anies, Diakses tgl 21 Februari 2020, pukul 21:30.

Liputan6.com (2019). Bahaya Lem Aibon bagi Kesehatan, Jangan Disalahgunakan, <https://liputan6.com/hot/read/4100533/bahaya-lem-aibon-bagi-kesehatan-jangan-disalahgunakan>. Diakses tgl 15 April 2020, pukul 10:15.

<https://www.tagar.id/aibon-dan-ragam-jenis-lem-lainnya>. Diakses tgl 22 Mei 2023, pukul 16:20.

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50230844>